Jurnal Taman Ilmu dan Inovasi Abdimas Bina Sehat
E-ISSN: 3124-6060
https://jabdimas.lppm-ubsppni.com
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK MELALUI KERAJINAN TANGAN PADA PENYANDANG DISABILITAS PSIKOSOSIAL DI RUMAH SINGGAH AL-HIDAYAH MOJOKERTO

Moh. Zainudin[1*], Esti Kartika Kusuma Dewi[1], Rani Aktafiansari Magfiroh[1], Zharra Nur Avitania[1], Ayu Shinta Octaviani[1], Dhea Amanda Nur Faneza[1], Bunga Zahrah Suwardana[1], Afifah Windhi Santoso[1], Zahra Elysia Mirabel[1], Keisya Febriana[1], Eka Nurjanah[11]
[1]Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto, Indonesia
[11]Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang, Indonesia
Corresponding author*: zenika59@gmail.com

KATA KUNCI

Terapi Aktivitas Kelompok, Kerajinan Tangan, Disabilitas Psikososial

ABSTRAK

Gangguan kesehatan jiwa merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat serius yang dapat memicu terjadinya disabilitas psikososial. Penyandang disabilitas psikososial kerap kali menghadapi berbagai kendala nyata seperti isolasi sosial, ketidakstabilan emosi, penurunan rasa percaya diri, hingga stigma negatif di tengah masyarakat. Sebagai upaya mengatasinya, program pengabdian masyarakat ini menerapkan metode rehabilitasi berbasis komunitas melalui pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dengan media kerajinan tangan di Rumah Singgah Al-Hidayah Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada hari Jumat, 19 November 2021 dengan sasaran seluruh penghuni rumah singgah yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Metode pelaksanaan program dirancang secara terstruktur dan holistik yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan (koordinasi dan penyiapan bahan), tahap pelaksanaan (edukasi kesehatan jiwa, motivasi psikososial, serta pembuatan kerajinan tangan), dan tahap evaluasi berbasis observasi langsung. Pendekatan psikososial yang diterapkan mengintegrasikan aspek kognitif, perilaku, serta spiritual untuk memberikan dukungan menyeluruh bagi para peserta. Selama proses pengerjaan kerajinan tangan seperti gelang dan kalung dari manik-manik, peserta didampingi secara langsung oleh mahasiswa dan caregiver. Hasil pelaksanaan menunjukkan tingkat respons dan antusiasme yang sangat positif dari para peserta. Terjadi perubahan perilaku yang signifikan, di mana peserta yang awalnya pasif dan pendiam mulai berani memperkenalkan diri, berkomunikasi secara interpersonal, serta aktif saling membantu dalam kelompok. Selain itu, aktivitas kreatif ini berhasil menstimulasi kemampuan motorik halus, melatih fokus konsentrasi, memberikan rasa berharga, serta meningkatkan harga diri peserta setelah berhasil menyelesaikan karyanya. Meskipun terdapat tantangan berupa perbedaan tingkat konsentrasi peserta, hal tersebut dapat diatasi melalui pendekatan individual. Program ini menyimpulkan bahwa TAK berbasis kerajinan tangan sangat efektif direkomendasikan sebagai strategi rehabilitasi psikososial di tingkat komunitas.

PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius (Mariyati et al., 2021, p. 51; Novianti et al., 2020, p. 69). Individu dengan gangguan kesehatan jiwa sering mengalami berbagai hambatan dalam menjalankan fungsi sosialnya sehingga berpotensi mengalami disabilitas psikososial

(Yusuf et al., 2019). Disabilitas psikososial merupakan kondisi keterbatasan yang muncul akibat gangguan mental yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam berinteraksi, beradaptasi, serta menjalankan aktivitas sehari-hari secara optima (Andina, 2019, p. 176; Azzahra, 2020, p. 78; Terru et al., 2023)l. Penyandang disabilitas psikososial umumnya menghadapi berbagai tantangan, seperti isolasi sosial, rendahnya kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, kurangnya rasa percaya diri, ketidakstabilan emosi, serta stigma negatif dari masyarakat (Azzahra, 2020, p. 78; Hanafi et al., 2023, p. 2; Husna et al., 2025).

Upaya rehabilitasi psikososial menjadi bagian penting dalam proses pemulihan individu dengan disabilitas psikososial (Lestari et al., 2025). Rehabilitasi tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga bertujuan membantu individu mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup mandiri di masyarakat (Pramesti & Saharuddin, 2026). Salah satu bentuk rehabilitasi yang banyak diterapkan adalah rehabilitasi berbasis komunitas melalui rumah singgah. Rumah singgah berperan sebagai sarana pendampingan yang menyediakan lingkungan yang aman, suportif, dan kondusif bagi proses pemulihan penyandang disabilitas psikososial(Murival, 2016; Terru et al., 2023).

Rumah Singgah Al-Hidayah Mojokerto merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial dan spiritual bagi penyandang disabilitas psikososial. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga mengintegrasikan aspek kognitif, perilaku, sosial, dan spiritual sehingga proses pemulihan dapat berlangsung secara holistik. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup klien serta membantu mereka kembali menjalankan fungsi sosial secara optimal.

Salah satu intervensi yang dapat diterapkan dalam rehabilitasi psikososial adalah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK). TAK merupakan metode terapi yang dilakukan secara berkelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kerja sama, serta kemampuan mengelola emosi (Sari et al., 2024; Suwarni & Rahayu, 2020, p. 12). Melalui kegiatan kelompok, peserta memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar membangun hubungan sosial yang positif.

Kegiatan kerajinan tangan dipilih sebagai media dalam terapi aktivitas kelompok karena memiliki manfaat terapeutik yang luas (Azhima, 2021; Hamdayani et al., 2024; Suhermi et al., 2023). Aktivitas membuat kerajinan tangan dapat melatih koordinasi motorik halus, meningkatkan konsentrasi dan fokus, menumbuhkan kreativitas, serta memberikan pengalaman keberhasilan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri (Hamdayani et al., 2024; Wahyuningsih et al., 2023, p. 1006). Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana ekspresi diri dan membantu peserta mengurangi stres serta kecemasan. Oleh karena itu, pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok melalui kegiatan kerajinan tangan di Rumah Singgah Al-Hidayah Mojokerto diharapkan dapat mendukung proses rehabilitasi psikososial secara lebih optimal.

Tujuan Umum dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial, kontrol emosi, serta aktivitas produktif penyandang disabilitas psikososial melalui pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok berupa kegiatan membuat kerajinan tangan di Rumah Singgah Al-Hidayah Mojokerto.

Adapun tujuan khusus dari program pengabdian ini adalah: 1) Memberikan edukasi mengenai kesehatan jiwa dan pentingnya menjaga kesehatan mental. 2) Memberikan

motivasi psikososial untuk meningkatkan semangat pemulihan peserta. 3) Melatih keterampilan peserta dalam membuat kerajinan tangan sederhana. 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok. 5) Melatih kemampuan fokus, konsentrasi, dan koordinasi motorik halus peserta. 6) Memberikan dukungan emosional yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta. 7) Mendorong peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan rehabilitasi psikososial.

METODE

1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi kesehatan jiwa, Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), dan terapi okupasi sederhana berupa pembuatan kerajinan tangan. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu mengintegrasikan aspek edukatif, terapeutik, dan sosial dalam satu kegiatan yang terstruktur. Melalui kegiatan ini peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan jiwa, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan interaksi sosial, dan melatih kemampuan mengelola emosi.

2. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Rumah Singgah Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Pemilihan lokasi dilakukan karena rumah singgah tersebut menjadi tempat rehabilitasi bagi penyandang disabilitas psikososial yang membutuhkan dukungan sosial dan aktivitas terapeutik secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 19 November 2021.

3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah seluruh penyandang disabilitas psikososial yang menjadi penghuni Rumah Singgah Al-Hidayah Mojokerto. Peserta kegiatan terdiri dari individu yang sedang menjalani proses rehabilitasi psikososial dengan berbagai tingkat kemampuan sosial dan emosional. Pelibatan peserta dilakukan secara aktif dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan masing-masing individu agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

4. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengelola Rumah Singgah Al-Hidayah untuk menentukan jadwal kegiatan, jumlah peserta, serta

kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan program. Selanjutnya tim pengabdi menyusun materi edukasi kesehatan jiwa dan motivasi psikososial yang akan disampaikan kepada peserta.

Selain itu dilakukan persiapan alat dan bahan kerajinan tangan seperti manik-manik, benang, pola gambar, alat tulis, dan media edukasi lainnya. Tim pengabdi juga melakukan pembagian tugas dan pembentukan tim pelaksana guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terorganisir.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembukaan, perkenalan, serta penyampaian tujuan kegiatan kepada seluruh peserta. Setelah itu dilakukan edukasi kesehatan jiwa yang mencakup pentingnya menjaga kesehatan mental, cara mengelola emosi, serta pentingnya dukungan sosial dalam proses pemulihan. Kegiatan edukasi disertai pemberian motivasi psikososial untuk meningkatkan semangat peserta dalam menjalani rehabilitasi.

Selanjutnya peserta mengikuti Terapi Aktivitas Kelompok melalui kegiatan kerajinan tangan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan interaksi dan kerja sama. Setiap kelompok diberikan kesempatan membuat berbagai kerajinan sederhana seperti gelang dan kalung dari manik-manik, menyusun pola gambar, serta melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus.

Selama proses berlangsung, mahasiswa dan caregiver memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta memahami instruksi, meningkatkan interaksi sosial antaranggota kelompok, serta memberikan penguatan positif (positive reinforcement) atas setiap keberhasilan yang dicapai peserta. Melalui proses ini diharapkan peserta mampu mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan konsentrasi, dan memperoleh pengalaman positif dalam bekerja sama dengan orang lain.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan respons peserta terhadap kegiatan yang telah diberikan. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, kemampuan berinteraksi dengan anggota kelompok, kemampuan mempertahankan fokus dan konsentrasi, serta respons emosional yang ditunjukkan selama proses terapi aktivitas kelompok berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Rumah Singgah Al-Hidayah Mojokerto dengan melibatkan penyandang disabilitas psikososial sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses orientasi dan perkenalan antara tim pengabdi, caregiver, dan peserta. Tahap ini bertujuan untuk membangun hubungan saling percaya sehingga peserta merasa nyaman dan siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan (Aina et al., 2025; Permana & Naim, 2023, p. 22). Suasana yang kondusif dan penerimaan yang baik dari pihak rumah singgah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi edukasi maupun saat mengikuti terapi aktivitas kelompok. Peserta mampu mengikuti arahan yang diberikan fasilitator serta menunjukkan minat untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Keterlibatan aktif peserta mengindikasikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka sehingga dapat meningkatkan partisipasi selama kegiatan berlangsung (Marisa et al., 2022, p. 66; Nata et al., 2022, p. 2104; Pujiastuti et al., 2022, p. 2110).

Selain partisipasi peserta, dukungan dari caregiver dan pengelola rumah singgah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan. Caregiver berperan dalam membantu peserta yang mengalami kesulitan memahami instruksi maupun menyelesaikan tugas yang diberikan. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdi, caregiver, dan peserta menciptakan lingkungan yang mendukung proses rehabilitasi psikososial sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal (Pramesti & Saharuddin, 2026; S et al., 2022, p. 129).

Edukasi dan Pendekatan Psikososial

Sesi edukasi kesehatan jiwa dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental, membangun hubungan sosial yang sehat, serta meningkatkan motivasi dalam menjalani proses pemulihan. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar sesuai dengan kondisi peserta. Selain itu, fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif (Hayat et al., 2025; Setyowati et al., 2017, p. 217).

Pendekatan psikososial yang digunakan dalam kegiatan ini mengintegrasikan aspek kognitif, perilaku, dan spiritual. Pendekatan kognitif dilakukan melalui pemberian informasi dan edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap kondisi yang dialami. Pendekatan perilaku diterapkan melalui pemberian penguatan positif terhadap perilaku adaptif yang muncul selama kegiatan. Sementara itu, pendekatan spiritual diwujudkan melalui pemberian motivasi dan nilai-nilai keagamaan yang telah menjadi bagian dari program pembinaan di Rumah Singgah Al-Hidayah (Dheasari et al., 2024; Gunawan et al., 2025).

Pendekatan holistik tersebut terbukti mampu menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung proses rehabilitasi peserta. Beberapa peserta menunjukkan

peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat. Hasil ini sejalan dengan konsep rehabilitasi psikososial yang menyatakan bahwa pemulihan kesehatan jiwa memerlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan sosial, emosional, dan spiritual individu secara menyeluruh (Syafi'i, 2025; Widianingsih & Astanto, 2023).

Implementasi Terapi Aktivitas Kelompok

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dilaksanakan melalui kegiatan membuat kerajinan tangan sederhana yang dilakukan secara berkelompok. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses interaksi dan kerja sama. Setiap kelompok diberikan tugas membuat gelang, kalung, dan menyusun pola gambar menggunakan bahan yang telah disediakan. Aktivitas tersebut dirancang untuk melatih kemampuan motorik halus, konsentrasi, serta kemampuan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya (Azhima, 2021; Irmayanti et al., 2025).

Selama proses pembuatan kerajinan tangan, peserta terlihat saling membantu dan berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Interaksi yang muncul menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial peserta dibandingkan sebelum kegiatan dimulai. Peserta yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, meminta bantuan, maupun memberikan bantuan kepada anggota kelompok lainnya. Situasi ini mencerminkan bahwa aktivitas kelompok mampu menjadi sarana latihan keterampilan sosial yang efektif (Baroroh, 2022, p. 21; Setyowati et al., 2017, p. 217).

Dari sudut pandang keperawatan jiwa, terapi aktivitas kelompok merupakan intervensi yang dapat meningkatkan fungsi sosial dan emosional individu. Kegiatan kreatif seperti kerajinan tangan mampu memberikan stimulasi kognitif sekaligus menjadi media ekspresi diri yang positif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan fokus, kemampuan mengikuti instruksi, serta rasa percaya diri peserta setelah berhasil menyelesaikan hasil kerajinan. Temuan ini mendukung berbagai penelitian yang menyatakan bahwa terapi okupasi berbasis aktivitas kreatif dapat membantu proses rehabilitasi psikososial pada individu dengan gangguan kesehatan jiwa (Rosyad et al., 2025; Wahyuningsih et al., 2023, p. 1009).

Respon dan Partisipasi Peserta

Respon peserta terhadap kegiatan yang diberikan secara umum sangat positif. Sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan sejak awal kegiatan hingga akhir pelaksanaan program. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang penuh, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta kemauan untuk mencoba setiap aktivitas yang diberikan. Berikut gambar aktivitas kelompok yang dapat dipaparkan.



Gambar 2. Aktivitas Kelompok dalam Membuat Kerajinan

Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu menarik perhatian peserta dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Nursyamsu, 2018, p. 5; Ramadhani et al., 2023, p. 66).

Selama pelaksanaan terapi aktivitas kelompok, peserta mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Beberapa peserta yang pada awal kegiatan tampak pendiam dan kurang berinteraksi mulai berani memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan peserta lain. Selain itu, peserta terlihat lebih ekspresif dalam menyampaikan pendapat dan perasaan selama kegiatan berlangsung. Munculnya komunikasi interpersonal ini merupakan indikator penting dalam peningkatan fungsi sosial penyandang disabilitas psikososial (Indarti et al., 2026; Winarso et al., 2025).

Partisipasi aktif peserta juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas kerajinan tangan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyalurkan emosi secara konstruktif melalui proses kreatif. Secara psikologis, keterlibatan dalam aktivitas yang bermakna dapat meningkatkan perasaan berharga dan memberikan pengalaman keberhasilan yang berdampak pada peningkatan harga diri. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media terapi yang mendukung proses pemulihan psikososial (Iso-Ahola & Baumeister, 2023, p. 5; Marlina et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang ada di lingkungan rumah singgah. Salah satu faktor utama adalah dukungan penuh dari pengelola dan caregiver yang berperan aktif dalam memfasilitasi kebutuhan peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, suasana kekeluargaan yang telah terbangun di lingkungan rumah singgah menciptakan kondisi yang nyaman sehingga peserta lebih mudah beradaptasi dengan kegiatan yang diberikan (Alghifari et al., 2024; Salma, 2023, p. 159).

Pendekatan humanis yang diterapkan oleh tim pengabdi juga menjadi faktor pendukung yang penting. Interaksi yang dilakukan secara empatik dan penuh penghargaan terhadap peserta membantu membangun rasa aman dan kepercayaan diri. Dukungan institusi

pendidikan melalui penyediaan sumber daya manusia dan sarana pendukung turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak menunjukkan pentingnya kerja sama lintas sektor dalam mendukung rehabilitasi psikososial berbasis komunitas (Bisri et al., 2023, p. 388; Mawaddah et al., 2022, p. 974).

Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Perbedaan tingkat konsentrasi, kemampuan komunikasi, dan kondisi psikologis peserta menyebabkan kebutuhan pendampingan yang berbeda-beda. Beberapa peserta memerlukan arahan yang lebih intensif untuk dapat mengikuti instruksi dengan baik. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan individual oleh caregiver dan fasilitator sehingga seluruh peserta tetap dapat berpartisipasi dalam kegiatan sesuai kemampuan masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas metode dan pendekatan individual sangat diperlukan dalam pelaksanaan program rehabilitasi psikososial (Dewi, 2026; Mansur et al., 2025).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) berbasis kerajinan tangan di Rumah Singgah Al-Hidayah Mojokerto telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari penyandang disabilitas psikososial sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan edukasi kesehatan jiwa dan pendekatan psikososial holistik mampu menciptakan suasana yang nyaman, suportif, dan kondusif bagi proses rehabilitasi. Integrasi aspek kognitif, perilaku, dan spiritual dalam kegiatan terbukti membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan mental, membangun kepercayaan diri, serta mendorong keterbukaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dukungan aktif dari caregiver, pengelola rumah singgah, dan tim pengabdi turut berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program.

Implementasi terapi aktivitas kelompok melalui kegiatan membuat kerajinan tangan menunjukkan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan fungsi psikososial peserta. Peserta menjadi lebih aktif berkomunikasi, mampu bekerja sama dalam kelompok, lebih fokus dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan emosi. Aktivitas kreatif yang dilakukan secara berkelompok juga menjadi media ekspresi diri yang positif dan memberikan pengalaman keberhasilan yang dapat meningkatkan harga diri peserta. Meskipun terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat konsentrasi dan kebutuhan pendampingan yang beragam, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan individual dan pendampingan intensif. Oleh karena itu, terapi aktivitas kelompok berbasis kerajinan tangan dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi rehabilitasi psikososial yang efektif untuk mendukung pemulihan kesehatan jiwa di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aina, A. N. A. N., Firmawati, F., & Sudirman, A. A. (2025). Pembinaan Keterampilan Pembuatan Program Activity Daily Living (ADL) dengan Modifikasi Kalender pada Pengasuh Lansia. Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 139–146. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4984

Alghifari, M. A. R., Nurona, A., Wibowo, A., Kaffah, K. S. N., & Prabawanti, C. (2024). Meningkatkan Resiliensi Untuk Mengatasi Kejenuhan pada Penunggu Pasien di Rumah Singgah Pasien Muhammadiyah (RSPM). Abdimas Galuh, 6(1), 175–175. https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12569

Andina, E. (2019). Faktor Psikososial dalam Interaksi Masyarakat dengan Gerakan LGBT di Indonesia. Aspirasi Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 7(2), 173–185. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v7i2.1288

Azhima, I. (2021). Art and Craft: Kegiatan Menyenangkan untuk Melatih Kerjasama Anak Usia Dini. JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS, 5(1), 6–10. https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22443

Azzahra, A. F. (2020). Efforts to Equitable Education for Children with Intellectual Disabilities as an Alternative to Overcoming Social Problems in Children. Journal of Creativity Students, 5(1), 65–86. https://doi.org/10.15294/jcs.v5i1.36288

Baroroh, E. Z. (2022). INTERVENSI PELATIHAN PENGENALAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM PADA REMAJA PENDERITA THALASSAEMIA. Proyeksi, 17(2), 13–13. https://doi.org/10.30659/jp.17.2.13-24

Bisri, M. H., Munjirin, A., & Oktaviawati, M. (2023). The Opportunities for Enhancing Psychosocial Support Strategies in Mataram, West Nusa Tenggara: Stakeholder-Driven Approaches. INNOVATIVE Journal Of Social Science Research, 3(3), 388–400. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.1926

Dewi, A. F., Soetji Andari, Elly Kuntjorowati, Husmiati Yusuf, Akhmad Purnama, Setyo Sumarno, Achmadi Jayaputra, Sri Najiati, Danarti Danarti, Rukmini Nugroho. (2026). COMMUNITY-BASED SUPPORTS FOR INDIVIDUALS WITH MENTAL DISORDERS IN INDONESIA: AN EXPLORATORY STUDY. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). https://doi.org/10.5281/zenodo.18677830

Dheasari, A. E., Muhammad, D. H., & Soliha, I. A. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN UNTUK PENINGKATAN RELIGIUSITAS ANAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. DEVELOPMENT Journal of Community Engagement, 3(1), 56–67. https://doi.org/10.46773/djce.v3i1.1425

Gunawan, A., Novi, H. J. P., & Desi, A. (2025). SPIRITUALITAS ANAK BINAANRUMAH SINGGAH AL-MA'UN KOTA BENGKULU. In University of Bengkulu Scholar Repository (University of Bengkulu). University of Bengkulu.

Hamdayani, H., Annisa, F., & Gwijangge, K. (2024). Terapi Aktivitas Pada Lansia dengan Kerajinan Tangan : Pembuatan Gelang Manik - Manik. Patria Artha Journal of Community (PKM), 4(2). https://doi.org/10.33857/pajoco.v4i2.905

Hanafi, S., Djabbar, Y., Fahri, M., Jasmin, S. P., & Zulhidayat, M. (2023). Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Perlindungan Hak Asasi Manusia bagi Penyandang Disabilitas di Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains, 2(6). https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i6.446

Hayat, M. A., Lihu, D. C. K., & Rakhmadiansyah, R. (2025). The Role of Participatory Communication in Motivational Interviewing in Handling Drug Abusers (Case Study of Clients in the Mild and Moderate Categories at the BNN Primary Clinic in South Kalimantan Province). Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 19(6), 3478–3478. https://doi.org/10.35931/aq.v19i6.5689

Husna, N., Fauziah, M., Julianto, J., Abdullah, M., & Hidayati, S. H. S. (2025). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Sosial terhadap Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Psikososial di Aceh Utara dan Pidie. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 4(9), 429–434. https://doi.org/10.52436/1.jpti.644

Indarti, A. F., Wardhani, H. P., Jovanka, J., & Amalia, S. (2026). Penguatan Kesadaran Diri dan Pengelolaan Emosi melalui Pendekatan Psikososial pada Penyandang Disabilitas Mental. Kesejahteraan Bersama., 3(1), 72–81. https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2784

Irmayanti, A., Jamilah, S., & Kaharuddin, K. (2025). PENGEMBANGAN KEGIATAN MERONCE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. PELANGI Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 7(2), 468–482. https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i2.5331

Iso-Ahola, S. E., & Baumeister, R. F. (2023). Leisure and meaning in life [Review of Leisure and meaning in life]. Frontiers in Psychology, 14. Frontiers Media. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1074649

Lestari, D. P., Sri, P. P., & Aries, M. (2025). Dampak Stigma Masyarakat Terhadap Keberfungsian SosialPenyandang Disabilitas Mental Pasca Rehabilitasi Di Sentra“Dharma Guna” Bengkulu. In University of Bengkulu Scholar Repository (University of Bengkulu). University of Bengkulu.

Mansur, A., Suharto, A. S., Nadhira, A., Rosidah, C., Sabila, F. A., Darmaningtyas, J., Santi, M., Wardhani, S. K., Nugroho, S. A., ‘Aini, T. Q., & Ririanty, M. (2025). Psychosocial Intervention through Exercise and Gardening for People with Mental Disorders at UPTD Liposos Jember. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2), 475–488. https://doi.org/10.32815/jpm.v6i2.2727

Marisa, C., Kasmanah, K., & Kusuma, A. M. (2022). Pengaplikasian Diksi dan metode pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal secara Daring. ABSYARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 60–70. https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5752

Mariyati, M., Kustriyani, M., Wulandari, P., Aini, D. N., Arifianto, A., & PH, L. (2021). Pencegahan Masalah Kesehatan Jiwa melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dan Deteksi Dini. Jurnal Peduli Masyarakat, 3(1), 51–58. https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.423

Marlina, L., Ardinata, & Agustriyani, F. (2025). Studi Kasus Penerapan Terapi Diversional untuk Pasien Harga Diri Rendah Kronis di Ruang Rawat Inap. Jurnal Keperawatan Bunda Delima, 7(2), 236–245. https://doi.org/10.59030/jkbd.v7i2.192

Mawaddah, N., Mukarromah, I., & Windarwati, H. D. (2022). PEMBERDAYAAN TENAGA KESEHATAN, KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PELEPASAN PASUNG BERBASIS MASYARAKAT. Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 968–974. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5191

Murival, S. (2016). PRINSIP INTERVENSI RUMAH SINGGAH TERHADAP PENYELENGGARAAN USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL (STUDI IMPLEMENTASI QANUN NO.LL TAHUN 2013 PASAL 35 DAN 36 DI RUMAH SINGGAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA). Electronic theses and

dissertations (Syiah Kuala University), 1(1). http://etd.unsyiah.ac.id//index.php?p=show_detail&id=20329
Nata, A., Helmiah, F., & Marpaung, N. (2022). WORKSHOP ADAPTASI TEKNOLOGI PENGISIAN RAPOR BERBASIS KOMPUTER. Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 2103–2106. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10343
Novianti, E., Tobing, D. L., & Wibisono, B. (2020). Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Jiwa melalui Deteksi Dini Berbasis Web. Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(1), 69–69. https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.69-74
Nursyamsu, R. (2018). PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMUDA DAN PEMBUATAN PROGRAM KERJA PADA ORGANISASI PEMUDA DESA CIBINUANG, KABUPATEN KUNINGAN. Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2). https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i02.1572
Permana, D., & Naim, M. A. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 20–26. https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.14
Pramesti, D., & Saharuddin, E. (2026). Peran Pemangku Kepentingan dalam Rehabilitasi Orang dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) di Kalurahan Sidoagung dalam Perspektif Peran dan Pemberdayaan Komunitas. PUBLICNESS Journal of Public Administration Studies, 4(4). https://doi.org/10.24036/publicness.v4i4.305
Pujiastuti, N., Kundarti, F. I., & Ain, H. (2022). KADER POSYANDU SEBAGAI TENAGA POJOK GIZI DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN ASI EKSKLUSIF DAN MENURUNKAN STUNTING. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(3), 2104–2104. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8170
Ramadhani, M. A., Rinaldi, M., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023). Workshop Paradigma Riset Terkini Dan Penggunaan Software SPSS Guna Meningkatkan Kualitas Penelitian. CARE Journal Pengabdian Multi Disiplin, 1(2), 59–67. https://doi.org/10.31004/care.v1i2.16130
Rosyad, Y. S., Istiyana, Prianto, S. A., & Widagdo, A. H. (2025). Shibori T-Shirt Training to Support Mental Health Rehabilitation and the Sustainability of Community Mental Health Posts. Bhakti Sabha Nusantara, 4(2), 114–123. https://doi.org/10.58439/bsn.v4i2.460
S, C. T., Oetopo, A., & Hazmi, F. A. (2022). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Mental Melalui Pelatihan Membatik di Yayasan Jiwa Layang. Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6(2), 127–137. https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.47968
Salma, R. R. (2023). SOCIAL BOND ANALYSIS OF CORRECTIONAL INMATES AT CLASS IIA CIBINONG CORRECTIONAL INSTITUTION: THE PHENOMENON OF VIOLENCE AMONG INMATES. JUPIIS JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL, 15(2), 152–163. https://doi.org/10.24114/jupiis.v15i2.38052
Sari, D. K., Rinawati, F., Nurhidayah, R., Kusuma, P. D., Rusmawati, A., Fawzi, A., & Kusumawardani, L. (2024). APLIKASI TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK SOSIALISASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA. Jurnal Abdi Masyarakat, 8(1), 10–14. https://doi.org/10.30737/jaim.v8i1.5917

Setyowati, R., Anganthi, N. R. N., & Asyanti, S. (2017). Penurunan Depresi Pada Difabel Akibat Kecelakaan Melalui Pelatihan Ketrampilan Regulasi Emosi. Jurnal Psikologi, 43(3), 207–207. https://doi.org/10.22146/jpsi.11332

Suhermi, S., Sunarti, S., Ernasari, E., Rani, A. H., & Narsiati, N. (2023). Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok pada Pasien Jiwa di RSKD Dadi Prov. Sul-Sel. Borneo Community Health Service Journal, 3(1). https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i1.3486

Suwarni, S., & Rahayu, D. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Interaksi Pada Pasien Isolasi Sosial Dengan Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1-3. Ners Muda, 1(1), 11–11. https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5482

Syafi'i, B. M. (2025). PERAN SPIRITUAL DALAM PEMULIHAN EKS PSIKOTIK: STUDI KASUS DI PANTI PELAYANAN SOSIAL PMKS MARGO WIDODO. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 7(1), 43–57. https://doi.org/10.32332/rk808437

Terru, I., Kurniawan, B. A., & Ismail, I. (2023). UPAYA DINAS SOSIAL KABUPATEN SIDOARJO DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PROGRAM REHABILITASI SOSIAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS. Jurnal Sosial Humaniora Sigli, 6(2), 425–430. https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.1639

Wahyuningsih, S., Dartiningsih, B. E., Hafidori, M., Shodiqin, M. A., Firdaus, M. N. A., Sari, N. F. P. M., & Sholikhah, A. P. M. (2023). Therapy in making handicrafts for patients with mental disorder at the Bani Amrini psychiatric home care. Community Empowerment, 8(7), 1005–1010. https://doi.org/10.31603/ce.8813

Widianingsih, N., & Astanto, S. (2023). Rehabilitasi Psikososial Sebagai Upaya Mencapai Kemandirian Bagi Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jurnal ISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 17(1), 39–46. https://doi.org/10.36451/jisip.v17i1.33

Winarso, D., Santoso, Asnawi, M., Amin, S., & Sayuti, H. (2025). Penguatan Psikologis Penyandang Disabilitas melalui Pemberdayaan Komunitas: Studi pada Himpunan Disabilitas Muhammadiyah. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 9(1), 119–124. https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i1.9029

Yusuf, Ah., Fitryasari, Nidn. R., Nihayati, Nidn. H. E., & Tristiana, Nidn. Rr. D. (2019). Kesehatan Jiwa Pendekatan Holistik dalam Asuhan Keperawatan. In Mitra Wacana Media eBooks. http://eprints.ners.unair.ac.id/1297/